

Peluang & Tantangan Sektor Pertanian di Kabupaten Sumedang

Nugrahana F. Ruhyana, SP., ME.

Peneliti Ahli Muda

Bappppeda Kabupaten Sumedang



Peluang Pengembangan Sektor Pertanian

Merupakan **sektor unggulan** (basis & tumbuh lebih cepat dibanding regional Jabar), **kompetitif dan spesialisasi** (Analisis LQ – Shift Share 2019-2023).

Sektor dengan **angka pengganda** tertinggi untuk **pendapatan masyarakat** dan **kesempatan kerja** (Analisis Tabel Input-Output 2017)

Termasuk **Kontributor utama PDRB** dengan tingkat **serapan tenaga kerja tertinggi** (Sakernas, 2019-2023)

Terdapat beberapa komoditas unggul dan unik (**Indikasi Geografis**) namun belum dikembangkan secara optimal

Berpotensi menjadi **penyangga pasokan pangan** metropolitan Bandung Raya dan Cirebon Raya

Banyak terdapat **industri pengolahan pangan** yang semakin meningkat seiring berfungsinya **jalan tol Cisumdawu**

Terdapat beberapa **perguruan tinggi** yang memiliki kapasitas membantu **daya saing** sektor pertanian dan pendukungnya

Memiliki **keunggulan komparatif & kompetitif** dibandingkan regional Jawa Barat

Berpeluang **meningkatkan kesejahteraan masyarakat**

Berdampak besar pada **pertumbuhan ekonomi** daerah yang lebih **inklusif**

Memiliki komoditas prospektif untuk **prioritas pengembangan wilayah**

Berpeluang meningkatkan kapasitas perdagangan antar daerah sehingga **net ekspor menjadi positif**

Efisiensi supply chain dan peningkatan keterkaitan antar sektor (**forward & backward linkage**)

Berkembangnya **on farm, off farm, pemasaran** melalui Implementasi **inovasi R&D**

Tantangan Pengembangan Sektor Pertanian

SDM

Regenerasi petani lambat

Pendidikan rendah

Kurang adaptif dengan teknologi

Pemberdayaan & partisipasi pemuda perdesaan bidang pertanian

Informalitas

Upah rendah & minim jaminan sosial

Literasi keuangan rendah

Akses kredit tak resmi, praktik ijon, tengkulak

Rentan miskin, terutama jika anggota rumah tangga banyak

Diversifikasi usaha & Perluasan jaminan sosial

Infrastruktur

Jalan kurang memadai

Biaya transportasi tidak efisien, risiko kerusakan hasil pertanian

Perbaiki aksesibilitas, bangun industri pengolahan

Sarana pengairan (irigasi, embung) masih terbatas

Produksi pertanian & produktivitas lahan rendah

Perluasan & perbaikan sarana pengairan

Digital belum merata

Akses pengetahuan & informasi pasar terbatas

Perluasan akses dan peningkatan kecakapan digital

Lahan

Petani gurem masih dominan

Usaha pertanian tidak mencapai skala ekonomis

Intensifikasi, perluasan lapangan kerja berbasis pertanian

Insentif lahan pertanian kurang

Alih fungsi lahan pertanian sulit dikendalikan

Kawasan pertanian berbasis komoditas prospektif, agribisnis, agrowisata

Lingkungan

Risiko bencana hidrometeorologi meningkat

Ancaman gagal panen, kerugian petani, kelangkaan pangan, inflasi

Upaya adaptasi perubahan iklim sektor pertanian

Praktik pertanian ramah lingkungan masih sulit diterapkan

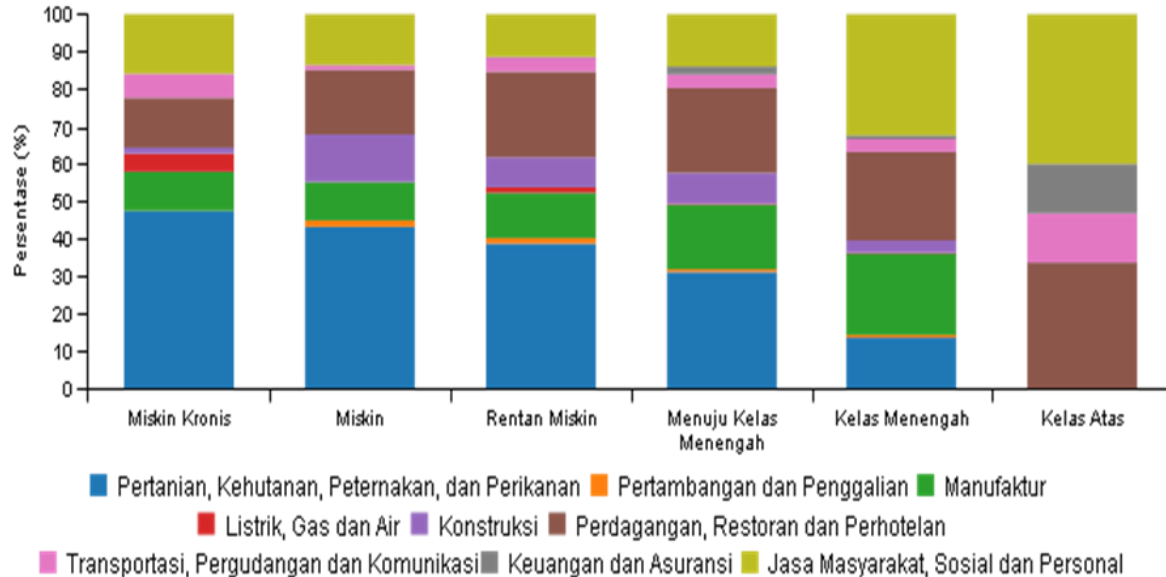
Masih tingginya ketergantungan bahan kimia, kesuburan lahan menurun

Dukungan praktik pertanian organik & konservasi SDA

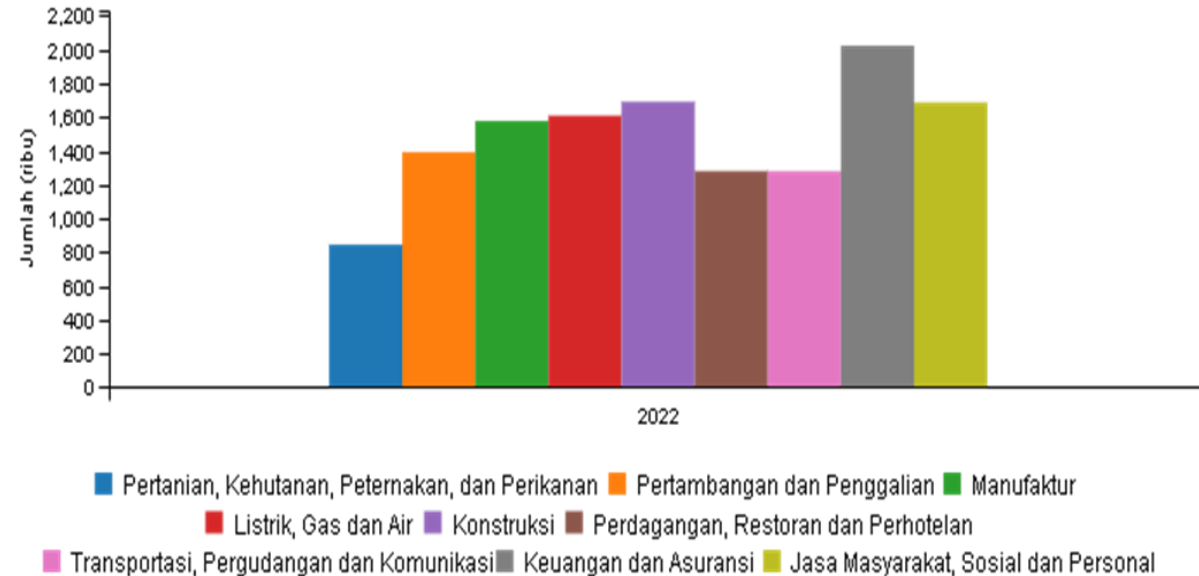
Sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian terkategori miskin karena **pendapatan rendah**



Sektor Pekerjaan
 Kelompok Usia Semua Usia
 Tahun 2022 (Susenas)
 Jawa Barat – Kabupaten Sumedang
 Dalam Kelas ()



Jumlah Pendapatan Rata - rata
 Sektor
 Tahun 2022 (Sakernas)
 Jawa Barat – Kabupaten Sumedang
 Jumlah

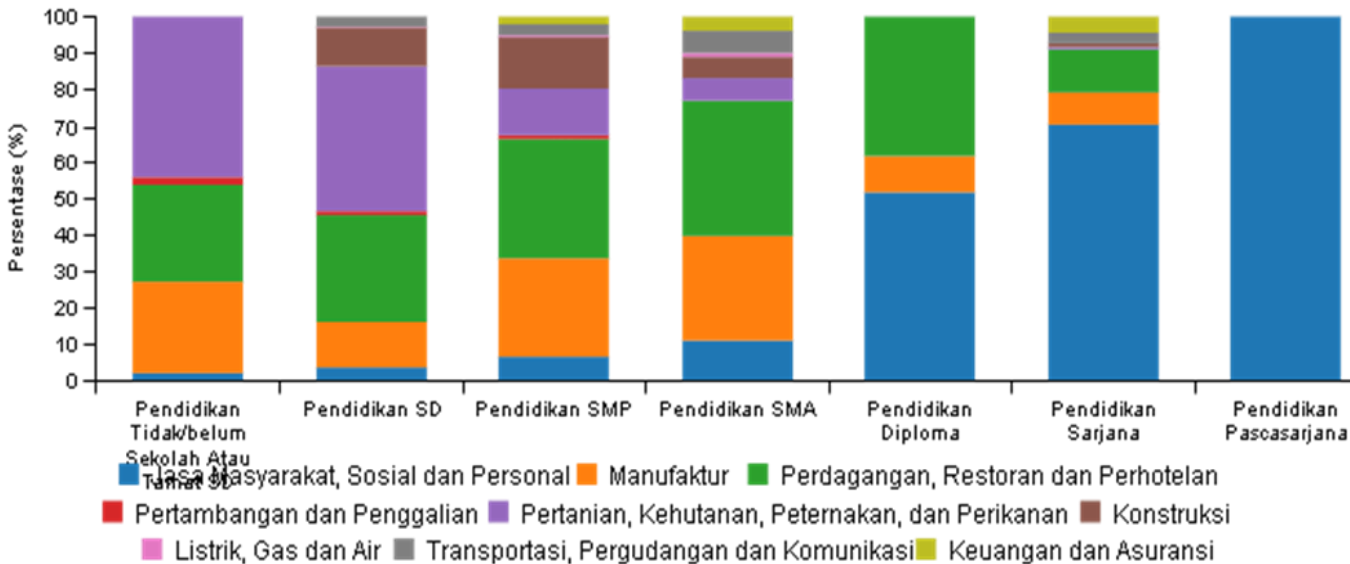


Pendidikan pekerja di sektor pertanian **relatif rendah** sehingga **pendapatannya rendah**



Penduduk Bekerja
Lapangan Usaha per Tingkat Pendidikan
Tahun 2022 (Sakernas)
Jawa Barat – Kabupaten Sumedang
Persentase (%)

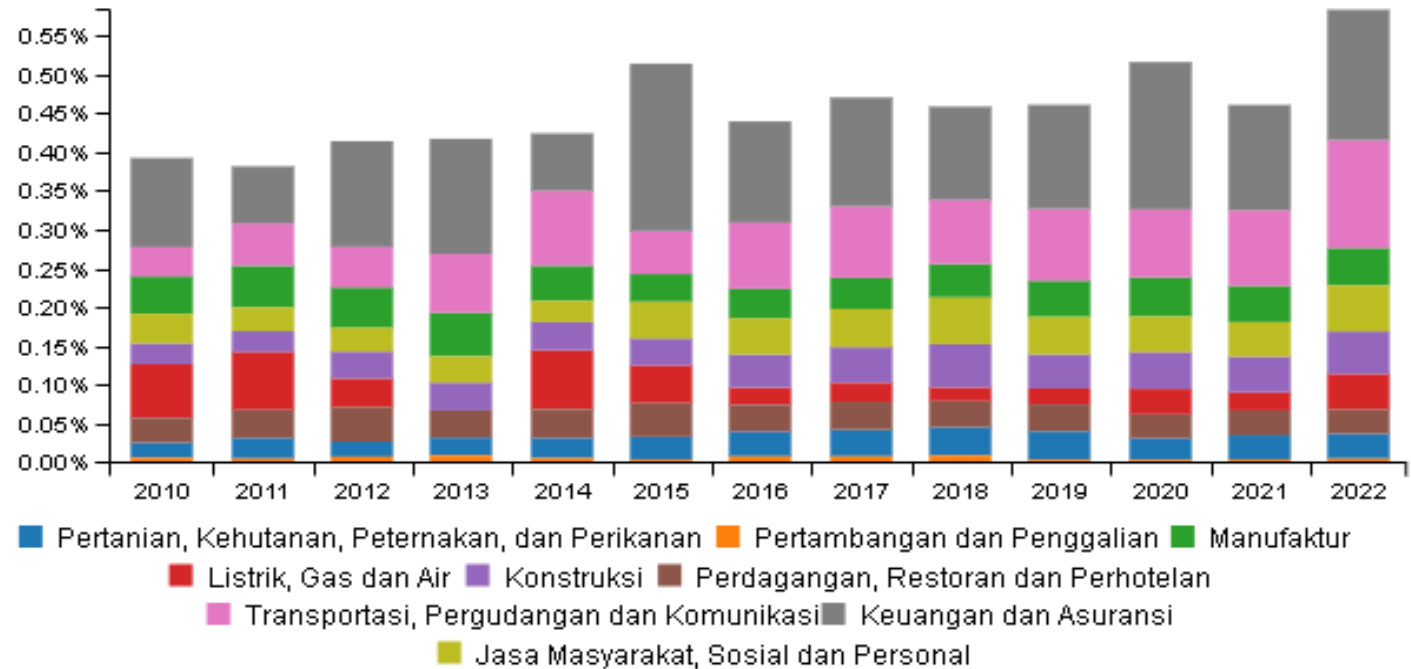
Jumlah Pendapatan Rata – rata
Tingkat Pendidikan
Tahun 2022 (Sakernas)
Jawa Barat – Kabupaten Sumedang
Jumlah



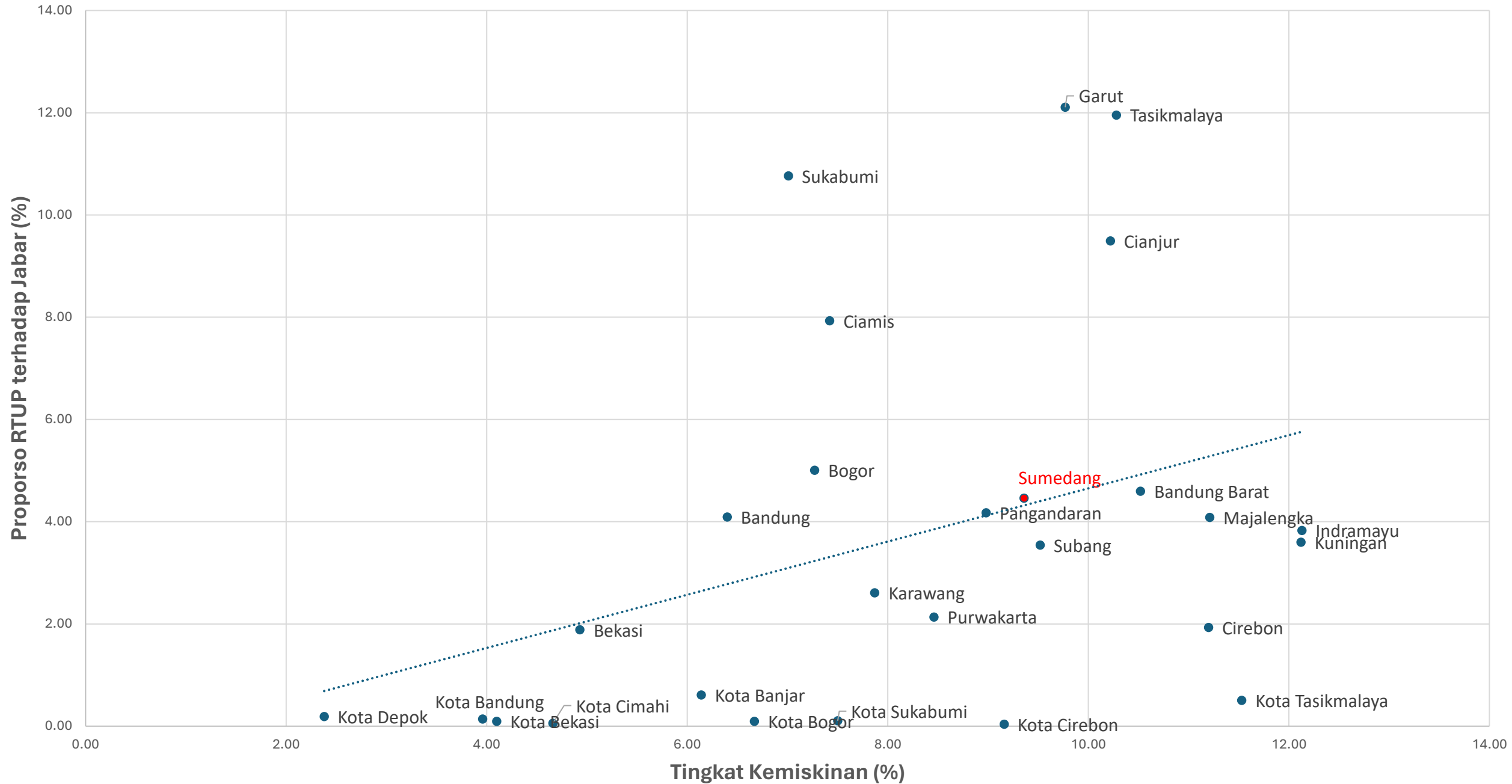
Proksi **Produktivitas**
(PDRB/tenaga kerja)
di sektor pertanian
relatif rendah karena
banyaknya tenaga
kerja

Sektor pertanian
terlalu padat pekerja
sementara lahan
terbatas

Ekonomi untuk Pekerjaan
Proksi Produktivitas (PDRB per Pekerja)
9 Sektor
Jawa Barat – Sumedang



Tingkat Kemiskinan & Proporsi Rumah Tangga Usaha Pertanian di Jawa Barat

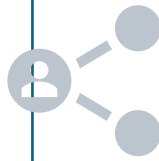


Determinan Kemiskinan Kabupaten Sumedang:

Analisis Data Susenas Maret 2022



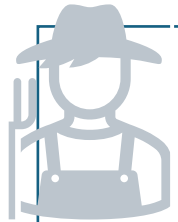
Jumlah anggota rumah tangga, semakin banyak semakin tinggi peluang miskin



Rasio ketergantungan, semakin banyak tanggungan anggota rumah tangga produktif makin tinggi peluang miskin



Pendidikan, pendidikan kepala rumah tangga rendah maka peluang miskin meningkat



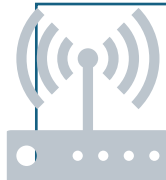
Pekerjaan di sub sektor tanaman pangan, peluang miskin lebih tinggi, & jika kepala rumah tangga **tidak bekerja**, peluang miskin makin tinggi



Jaminan sosial, rendahnya penerima jamsos akan meningkatkan peluang miskin



Akses kredit formal, peluang miskin meningkat ketika tidak memiliki akses pada kredit formal



Akses internet, rendahnya akses internet meningkatkan peluang miskin



Domisili di perkotaan, peluang miskin lebih tinggi dibandingkan yang di perdesaan



Urgensi Keberpihakan pada Sektor Pertanian

Sektor Pertanian identik dengan kemiskinan dan tertinggal



Arief Anshory Yu

@anshory · 2,99 rb subscriber · 192

Salam kenal. Saya ekonom. Do

id.linkedin.com/in/arief-yusu



Disubscribe

Beranda

Video

Live

Playlist

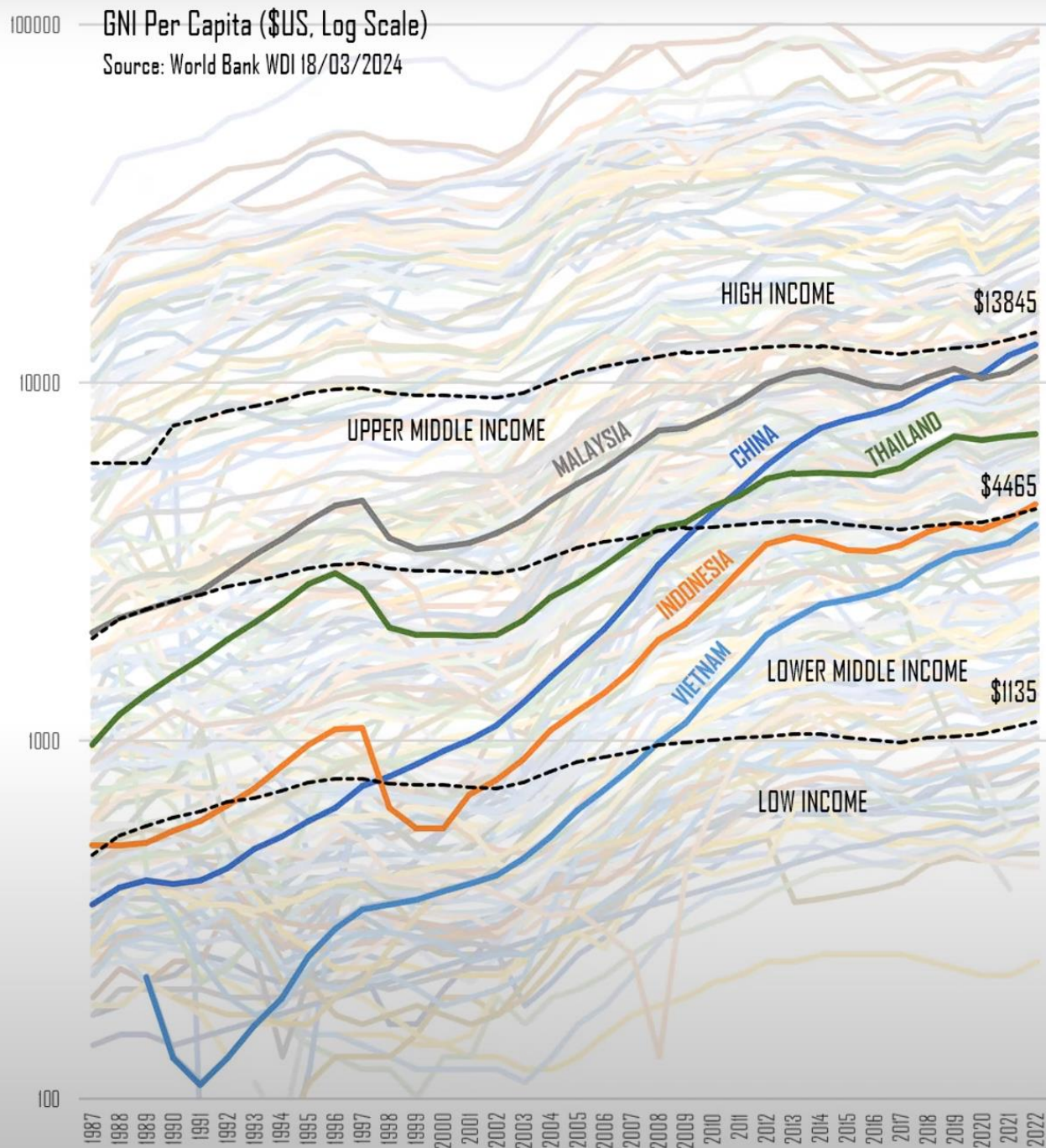
Ko

Terbaru

Populer

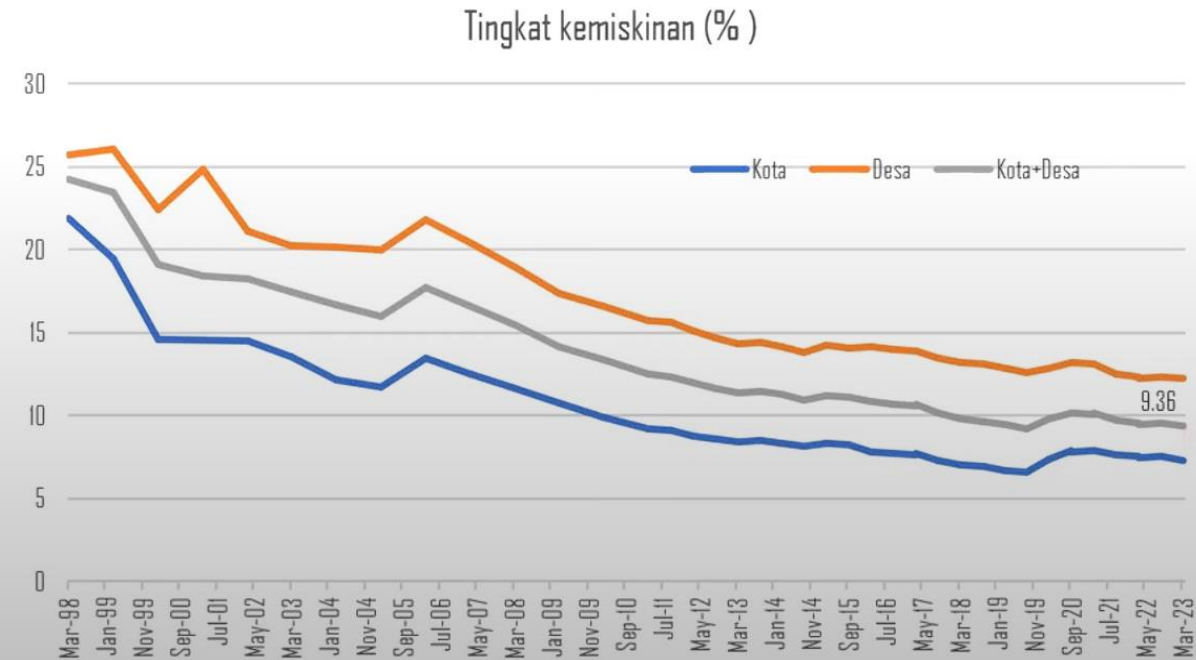
Terlama





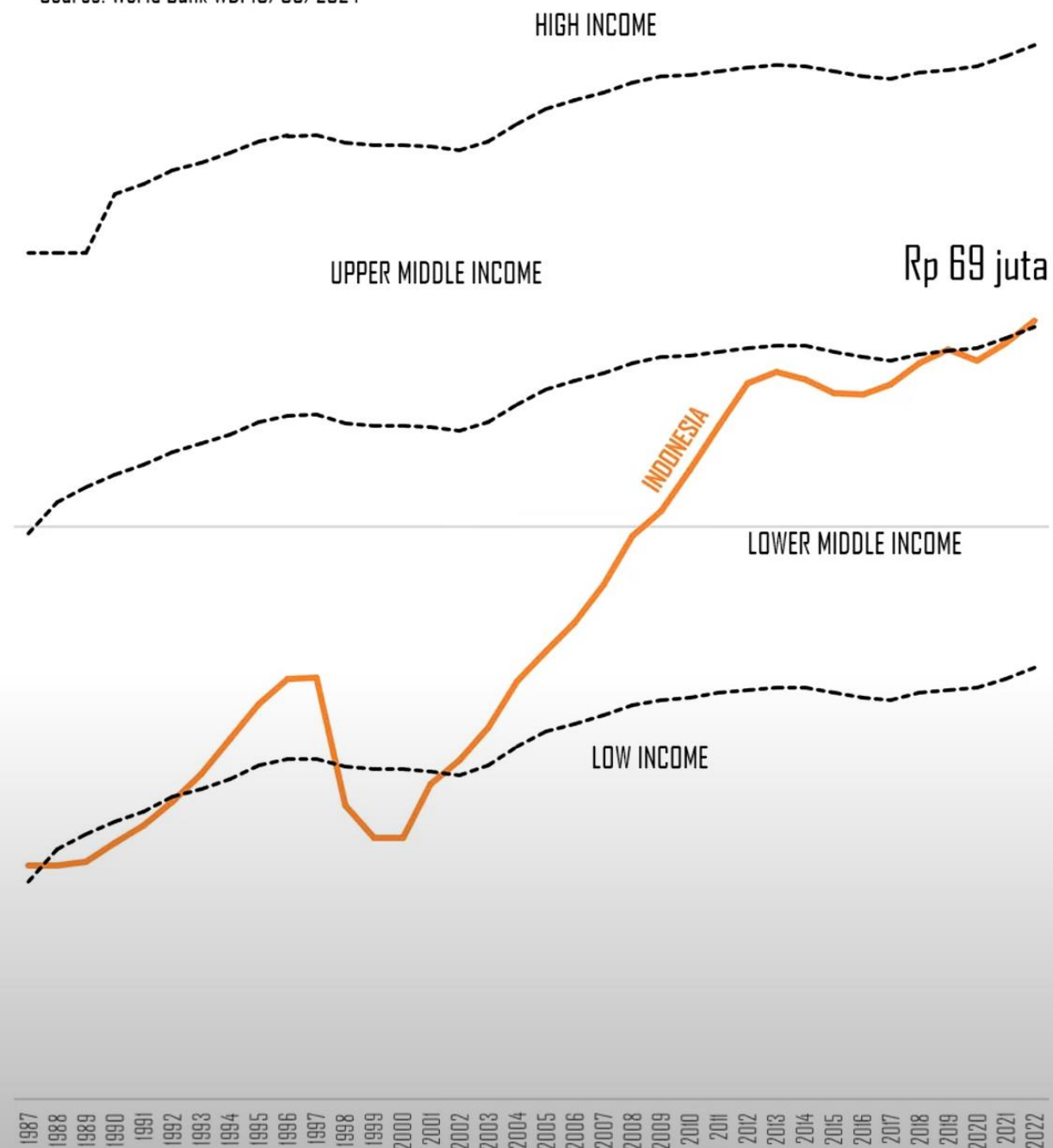
Pembangunan di Indonesia telah berhasil meningkatkan pendapatan per kapita, menaikkan kelas Indonesia menjadi kelompok negara upper-middle-income dengan pendapatan per kapita \$4580 di tahun 2022 atau ekuivalen dengan Rp 69 juta per orang per tahun.

Tingkat kemiskinan (dengan garis kemiskinan resmi nasional) juga mengalami penurunan menjadi hanya 9.36% di tahun 2023 (Maret).



GNI Per Capita (\$US, Log Scale)

Source: World Bank WDI 18/03/2024



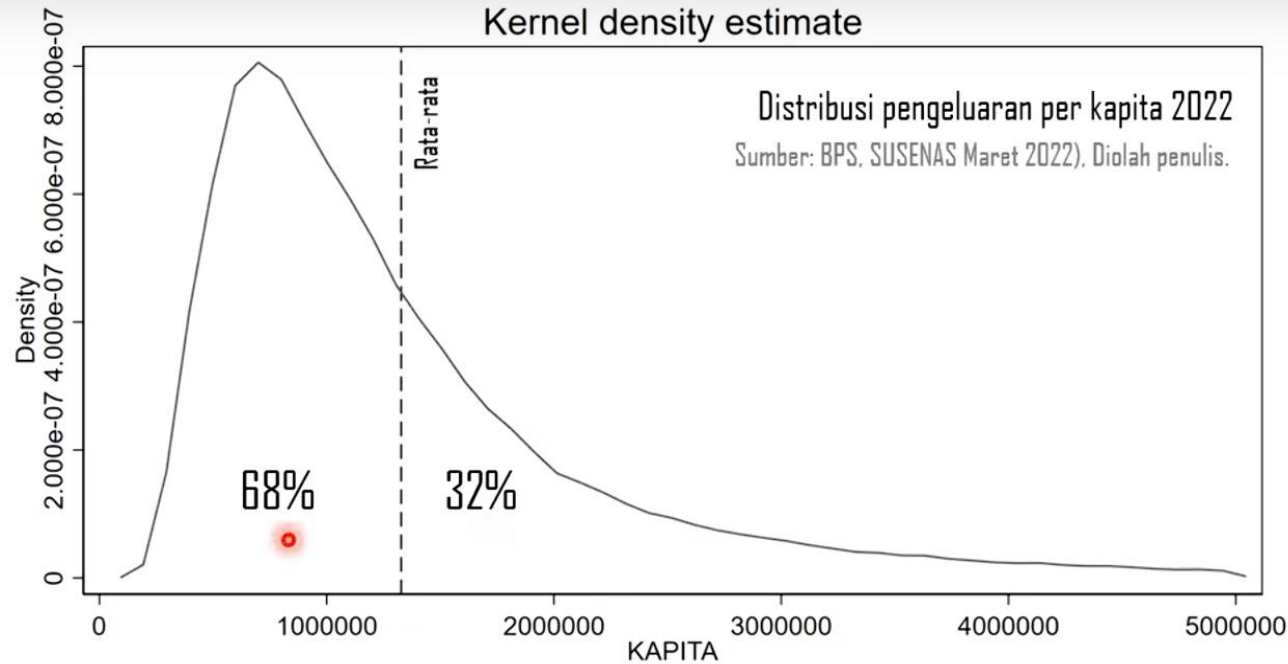
Dengan pendapatan per kapita Rp 69 juta per orang per tahun, maka rata-rata pendapatan orang Indonesia:

$$[\text{Rp } 69 \text{ Juta}] \times [3.8 \text{ rerata jumlah anggota keluarga}] \div [12 \text{ bulan}] = \text{Rp } 21.8 \text{ juta per bulan per keluarga}$$

Mengapa masih banyak rakyat Indonesia yang antri beras?



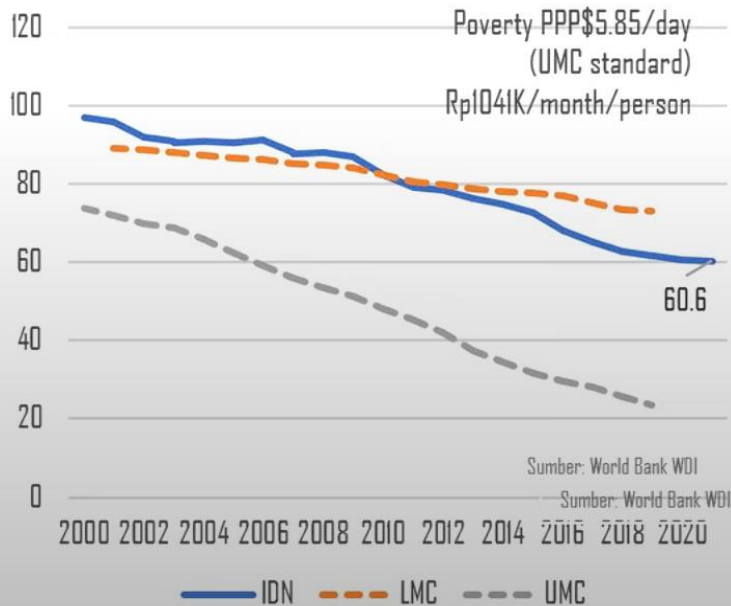
Kernel density estimate



Karena distribusinya sangat tidak merata dan standar kemiskinan kita terlalu rendah.

Dengan data **pengeluaran** saja, hanya 32% penduduk pengeluarannya lebih besar daripada rata-rata, 68% sisanya dibawah rata-rata. **Distribusi pendapatan jauh lebih parah!**

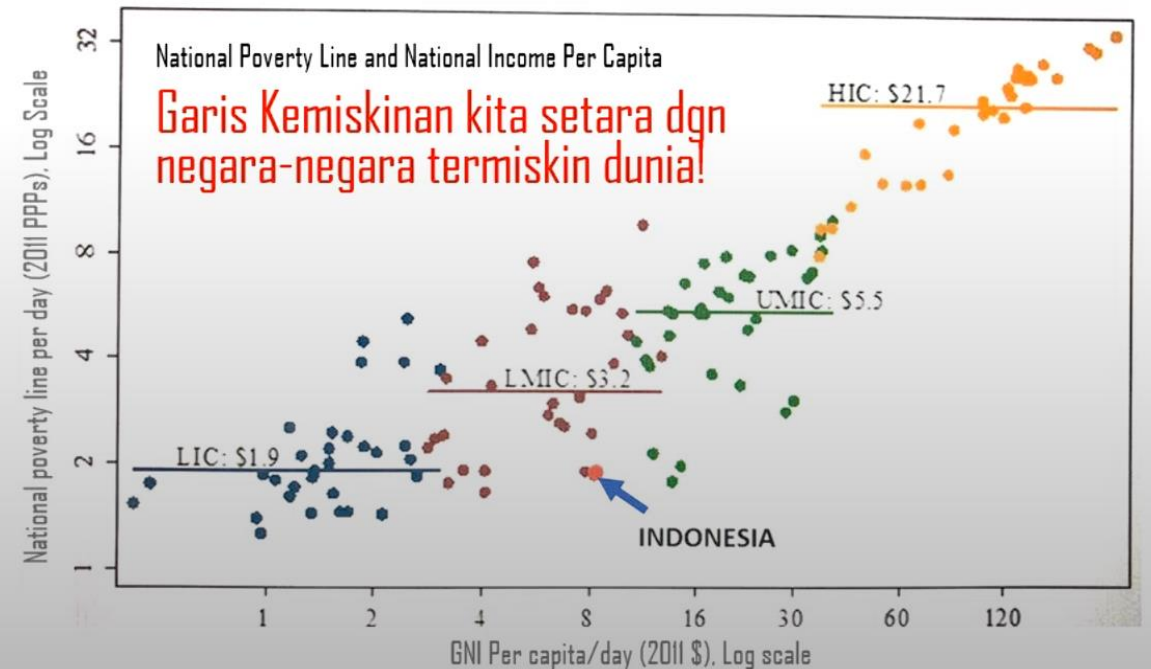
Pertumbuhan ekonomi kita dinikmati terlalu besar oleh segelintir orang saja.



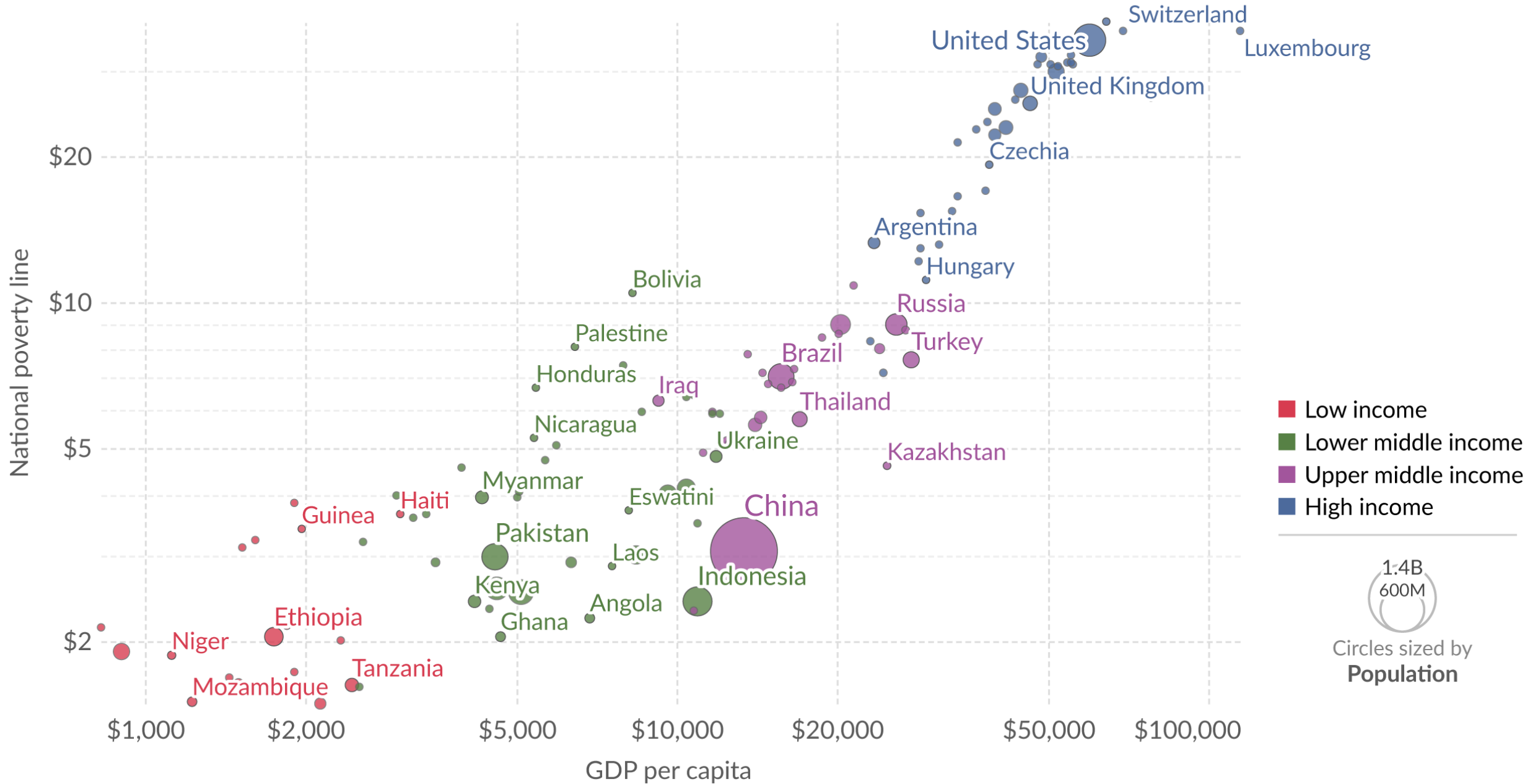
Garis Kemiskinan Resmi Maret 2023: Rp550K per orang/bulan atau

Rp18.000 per hari

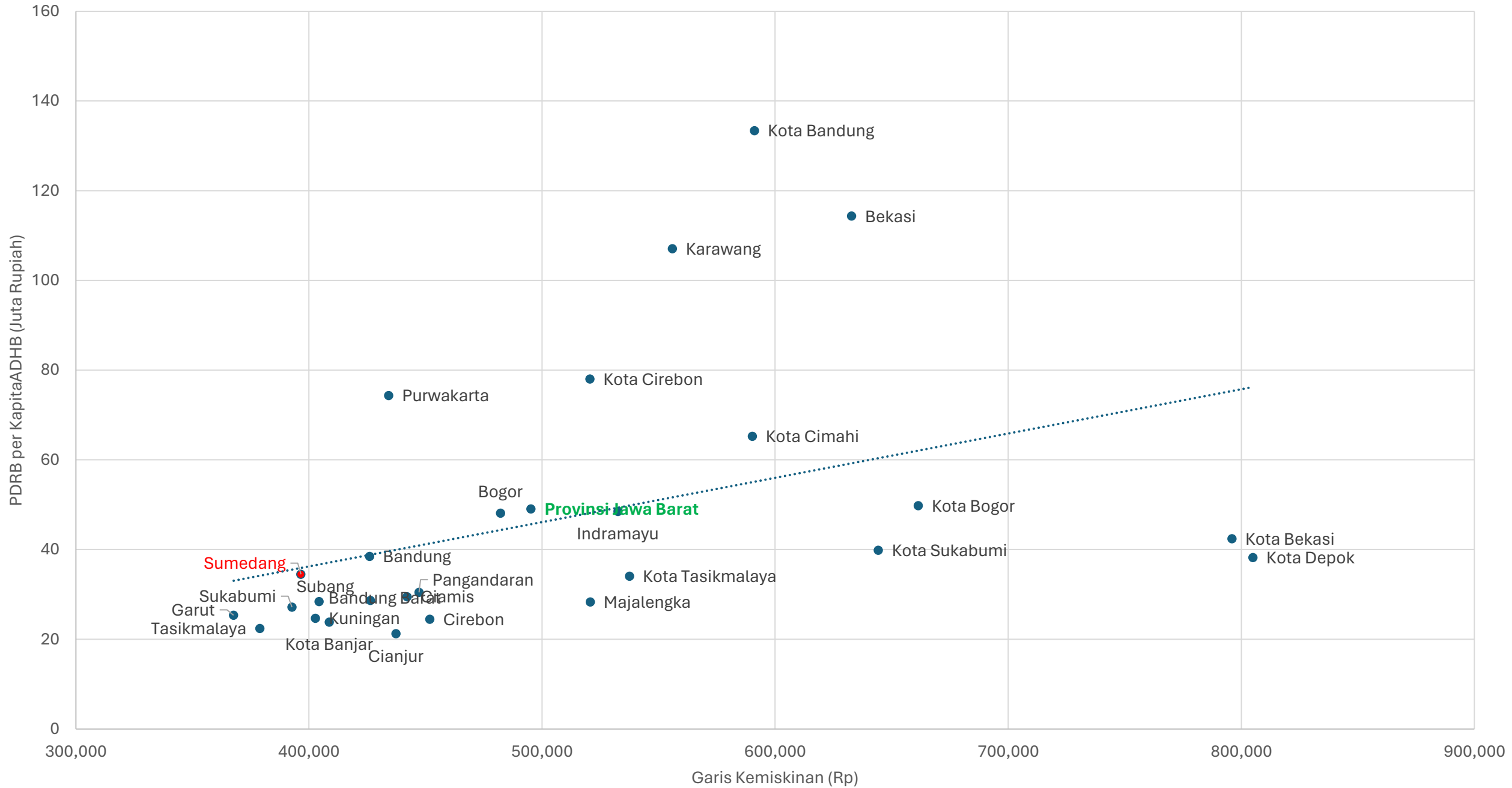
Dengan GK Upper-Middle-Income, Kemiskinan kita 61%.



National poverty lines vs. GDP per capita, 2017

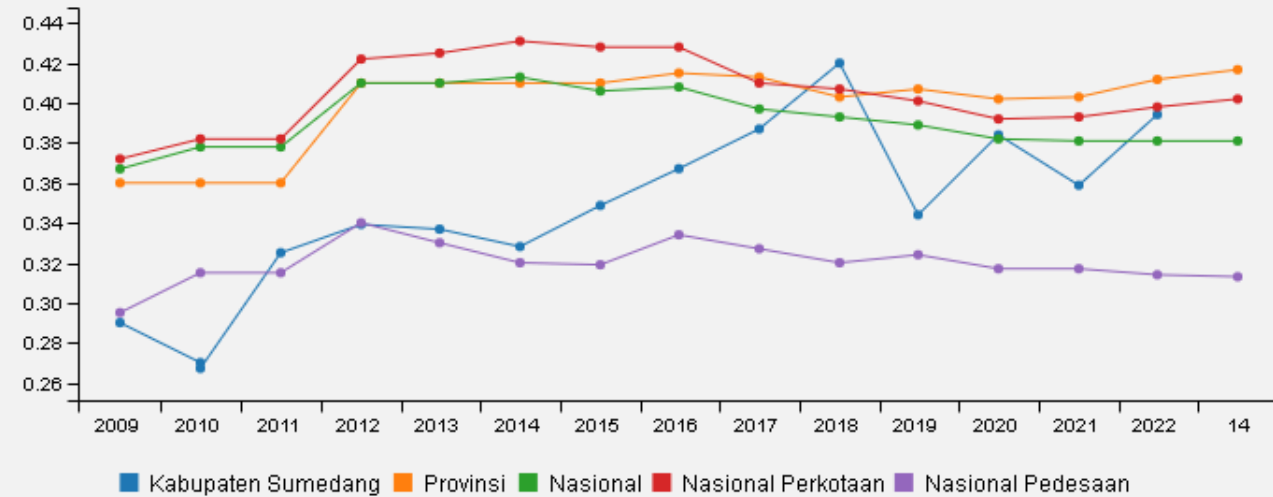


Garis Kemiskinan & PDRB per Kapita di Jawa Barat

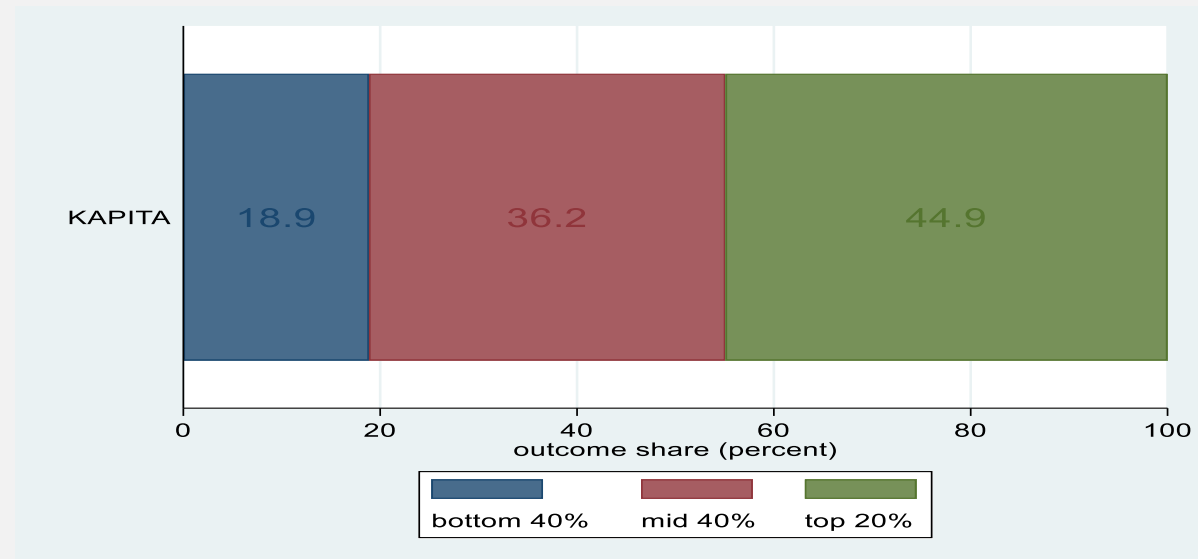
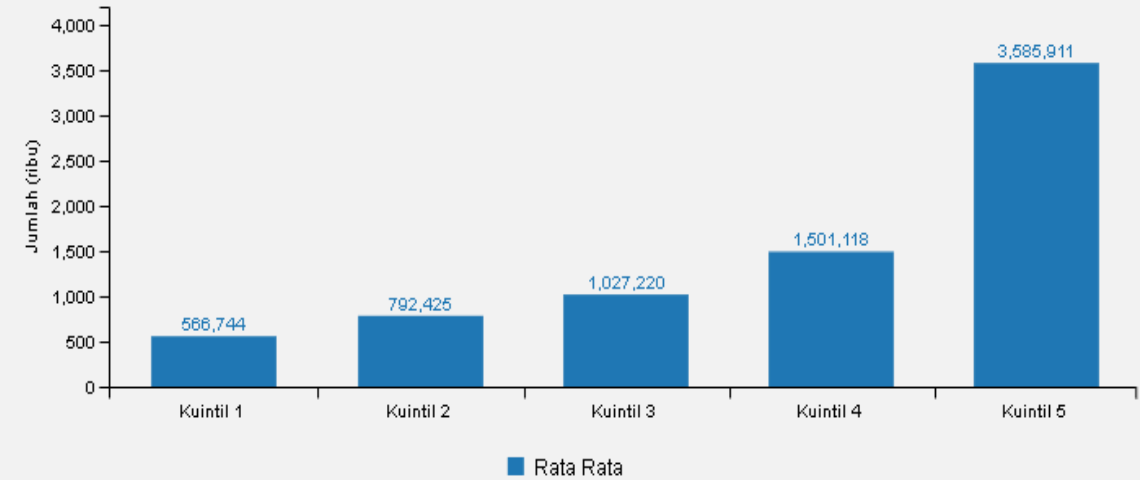


Potret Ketimpangan Kabupaten Sumedang

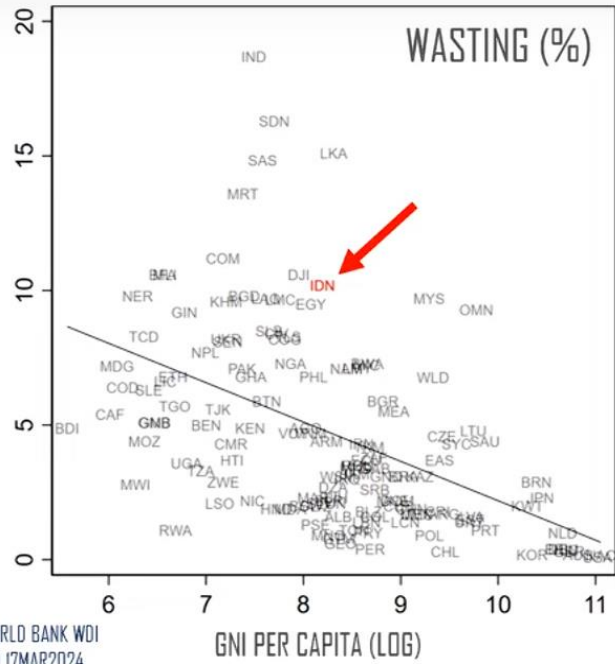
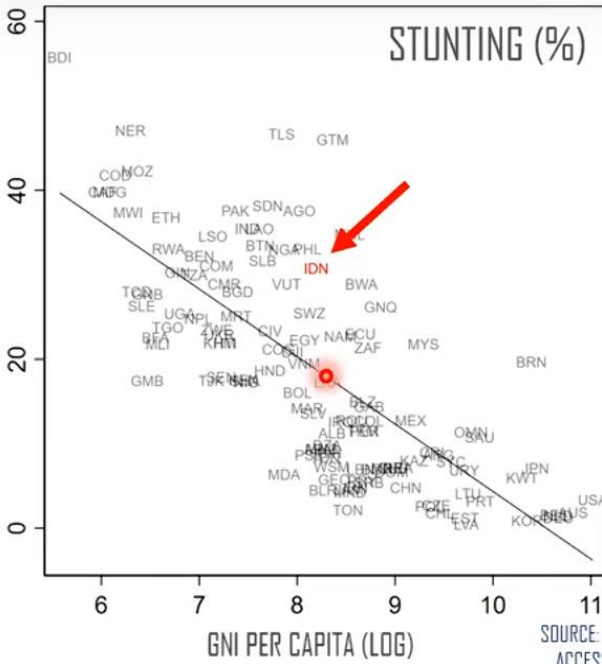
Koefisien Gini
Gini
Tahun 2008 - 2022 (Publikasi)
Jawa Barat - Kabupaten Sumedang
Koefisien Gini



Rata-rata Pengeluaran per Kapita
Berdasarkan Kuintil
Tahun 2022 (Susenas)
Jawa Barat - Kabupaten Sumedang
Berdasarkan Kuintil



Sumber Data: BPS-Susenas 2023 (diolah)

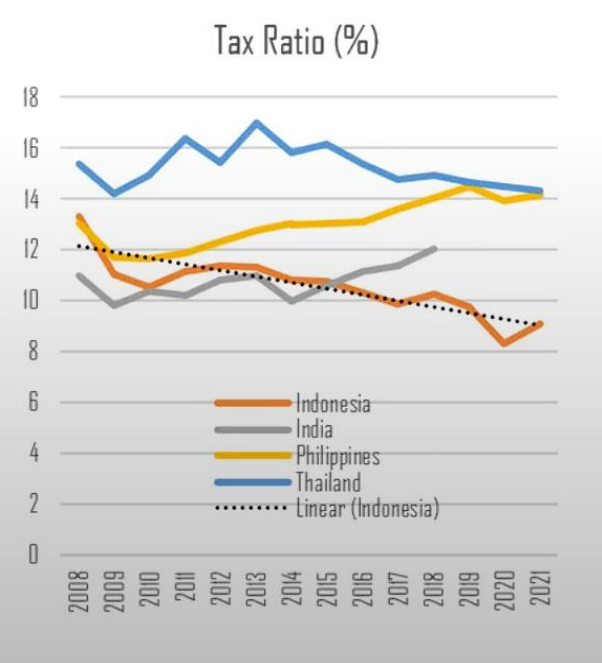
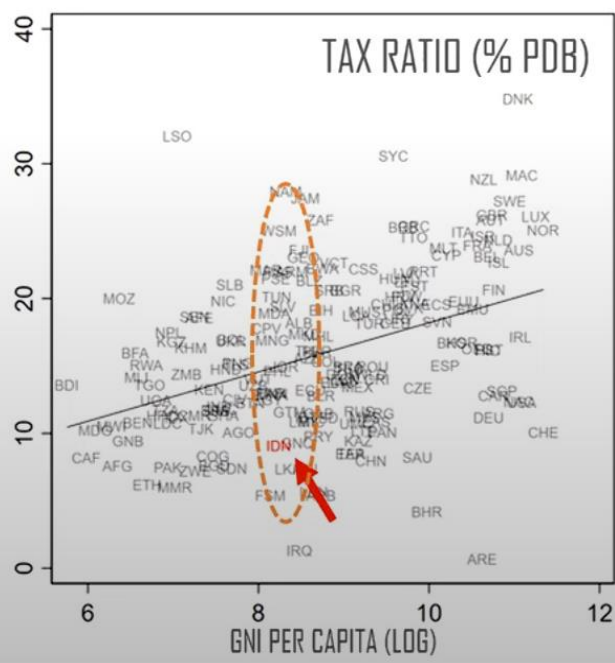
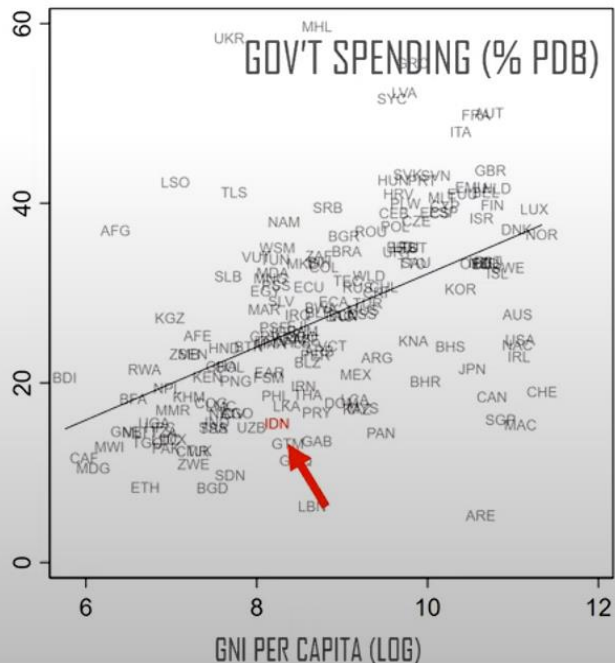
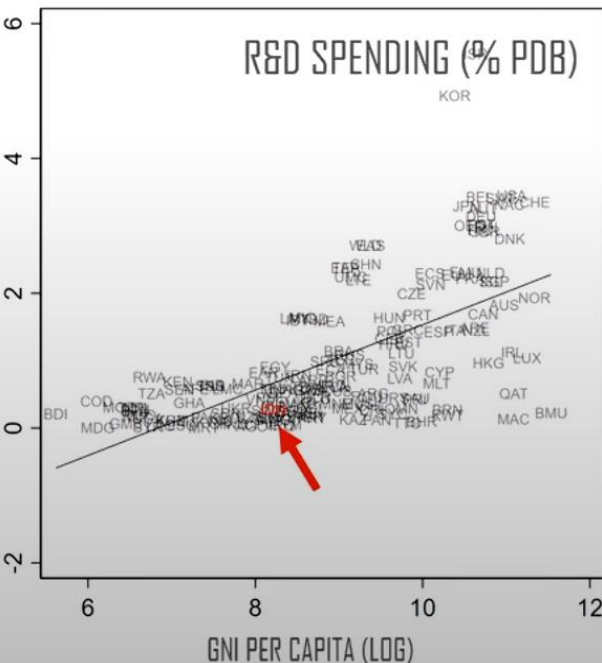


Di banyak aspek pembangunan penting seperti kesehatan (gizi anak), inovasi (R&D spending), dan pengeluaran publik, Indonesia adalah **under-achiever**.

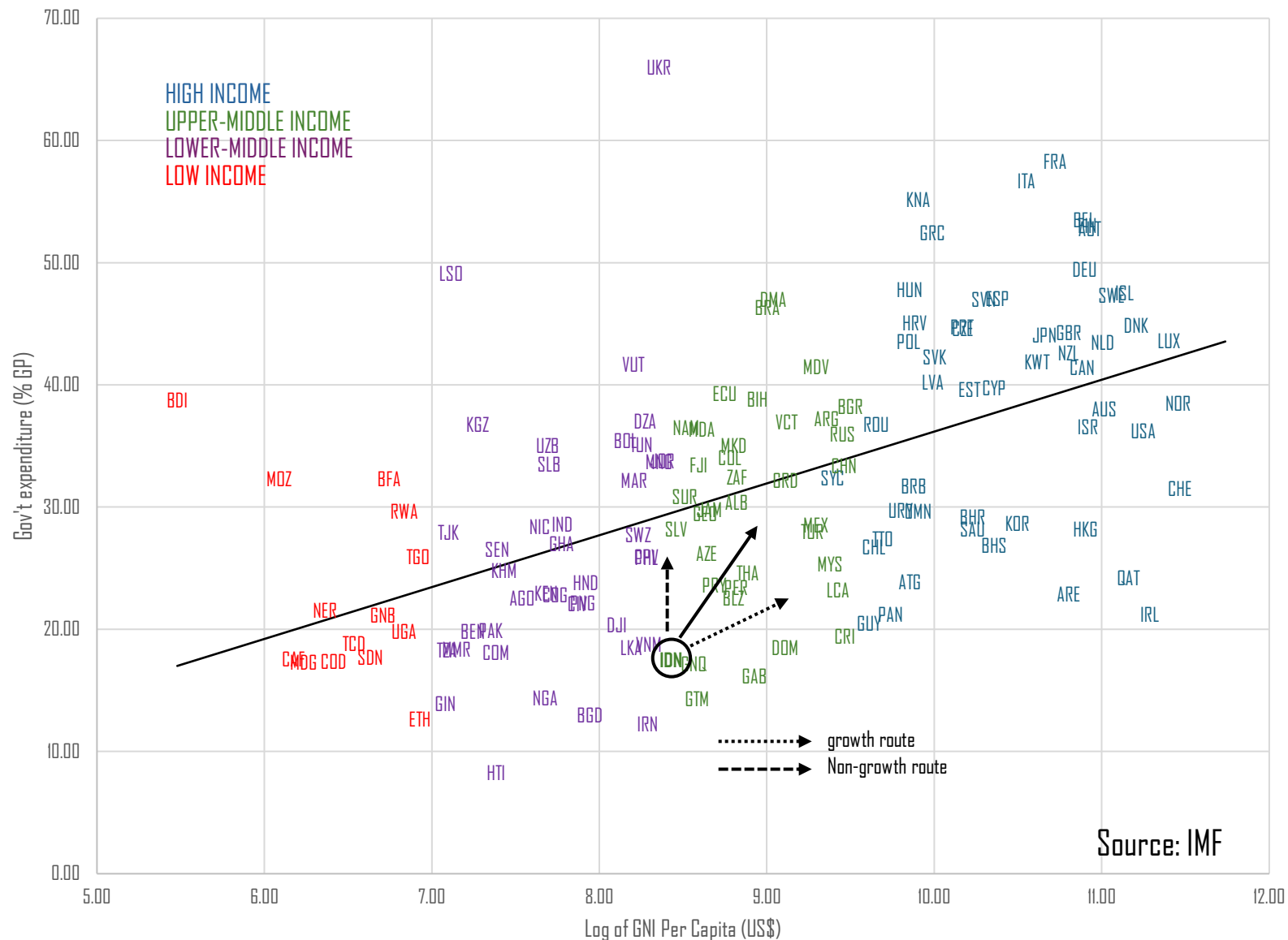
Kinerjanya tidak sesuai profil dari ketersediaan sumber dayanya (pendapatan per kapita)

Kemana bocornya?

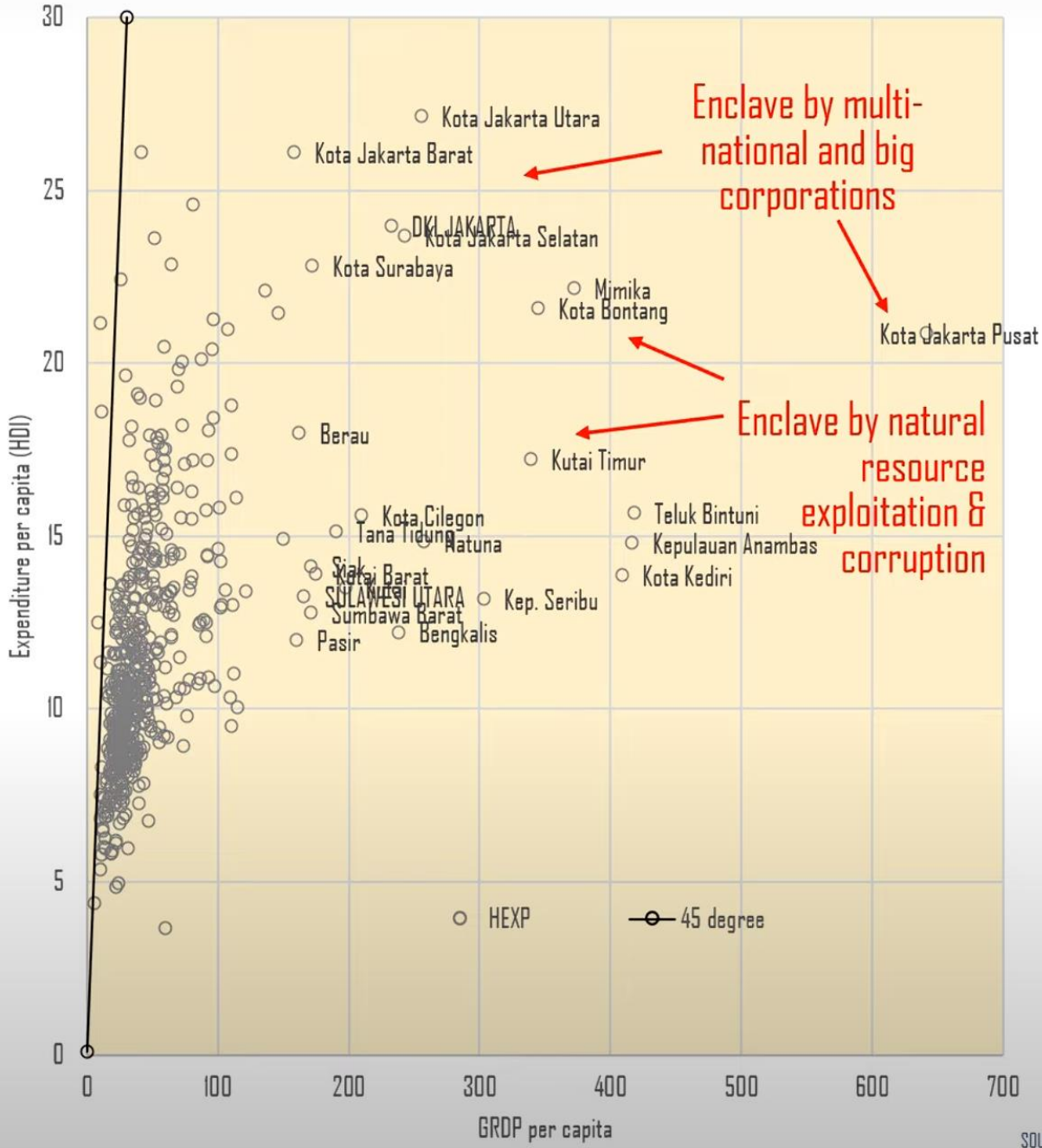
Mengapa Tax Ratio kita lebih rendah daripada negara-negara lain yang income-nya setara dan bahkan cenderung **menurun**?



Gov't spending (% GDP) and Income per Capita (2022)

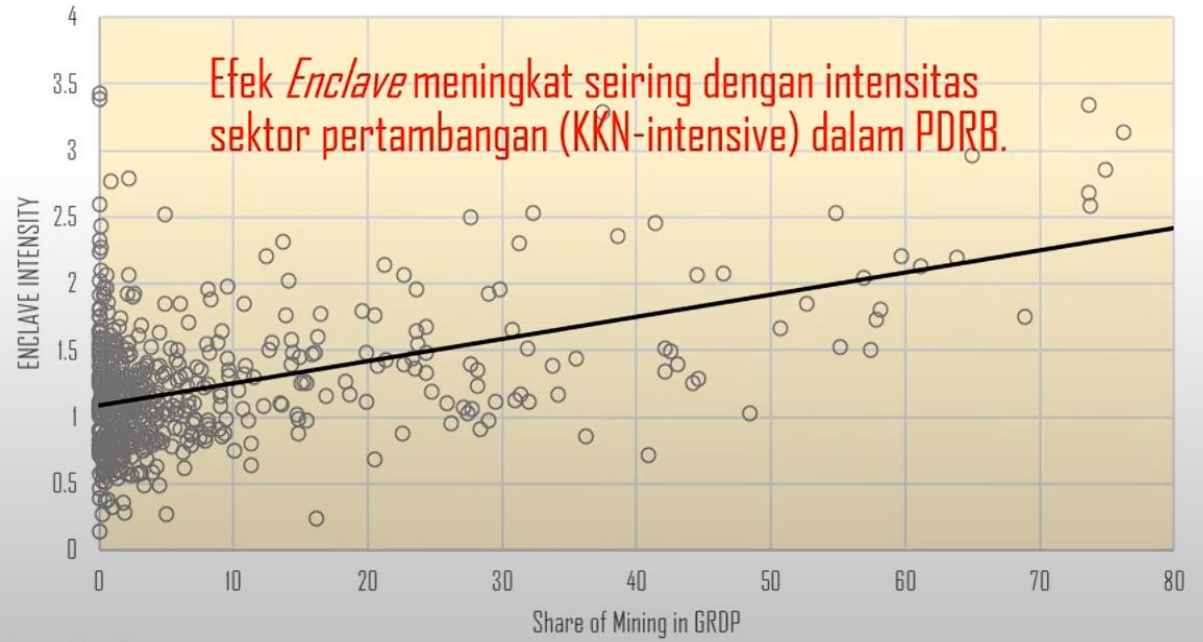


Share belanja pemerintah pada PDB untuk Indonesia berada jauh **di bawah trenline/rata-rata.** Padahal dengan pendapatan per kapita yang lebih tinggi **meningkatkan penerimaan negara** untuk membiayai pembangunan.



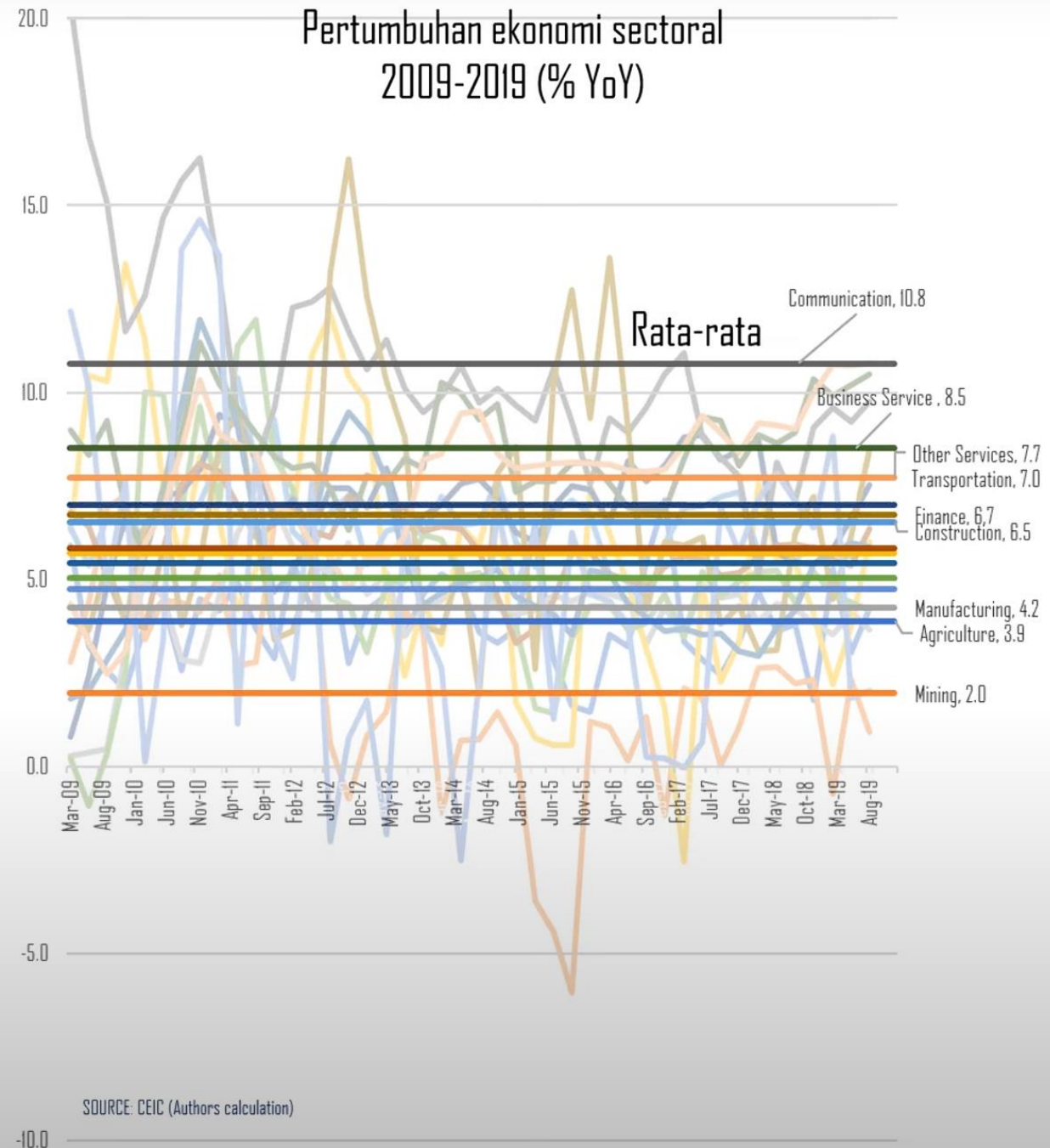
Pendapatan perkapita kita tercatat tinggi (karena pertumbuhan yang tinggi) tetapi *disconnected* (*not relatable*) dengan apa yang dirasakan rakyat kebanyakan karena karena dinikmati secara tidak proporsional oleh segelintir kelompok (**often politically-connected**).

Elit Capture, Oligarki, Rent-seeking, Enclave economy!



SOURCE: BPS (Authors calculation)

Periode 2009-2019 (Pasca Boom Komoditas)
Sektor-sektor yang "booming" dengan pertumbuhan tinggi adalah sektor-sektor jasa modern seperti sektor keuangan, komunikasi yang relative *capital-intensive* dan *skill-intensive*, dan cenderung monopolistic (**penguasaan-nya di kelompok-kelompok tertentu**) sementara sektor manufacturing dan pertanian (penyerap tenaga kerja) tertinggal.



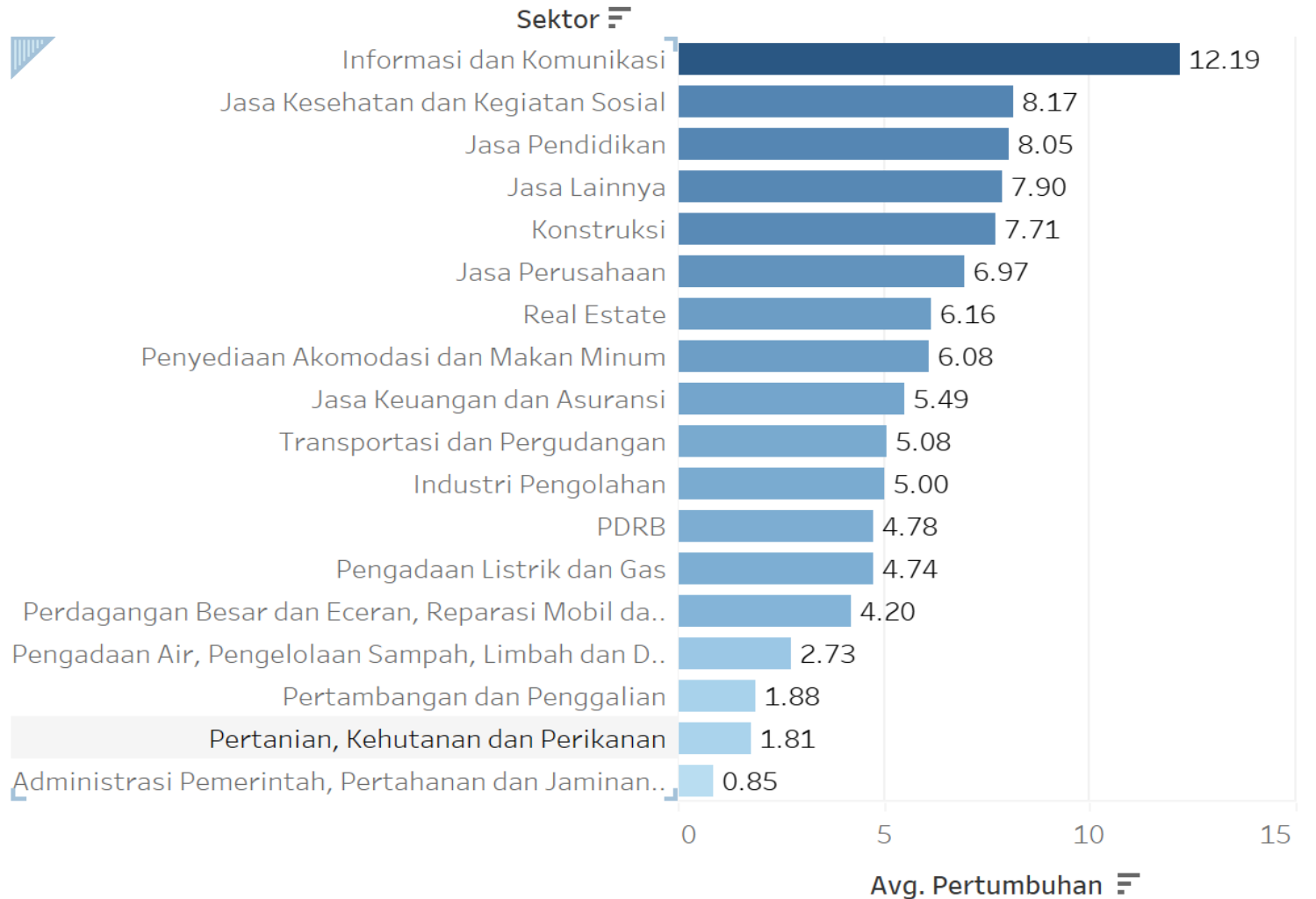
Pertumbuhan Sektor Pertanian di Sumedang

Rata-rata Pertumbuhan Lapangan Usaha Periode 2010-2023

Perbandingan Pertumbuhan Sektor Penyedia AKomodasi Makan Minum dan PDRB Tahun 2023



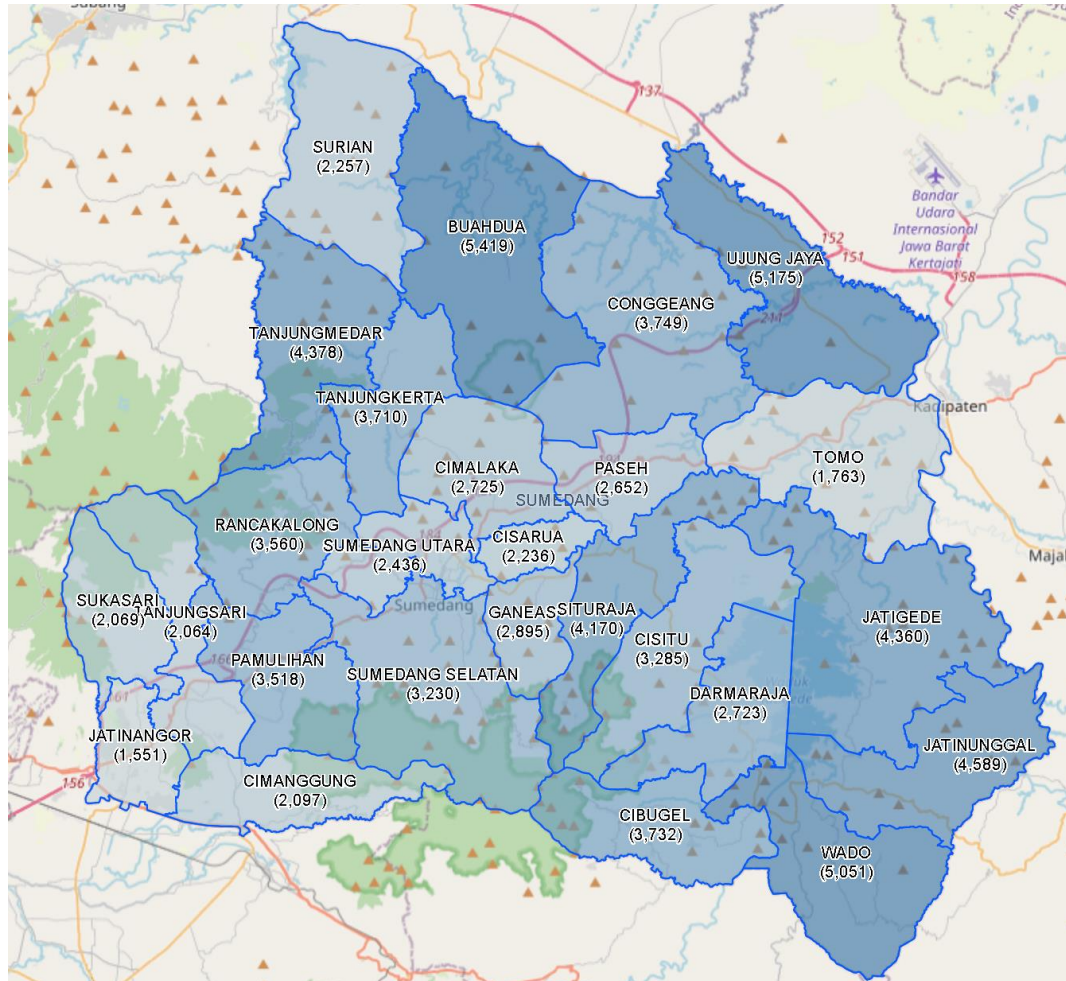
The trend of average of Pertumbuhan for Tahun Year. Color shows details about Sektor. The data is filtered on average of Sumber Pertumbuhan and Tahun Year. The average of Sumber Pertumbuhan filter ranges from -1.11863909 to 6.56137012. The Tahun Year filter keeps 14 of 14 members. The view is filtered on Sektor, which keeps Industri Pengolahan, PDRB, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor and Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.



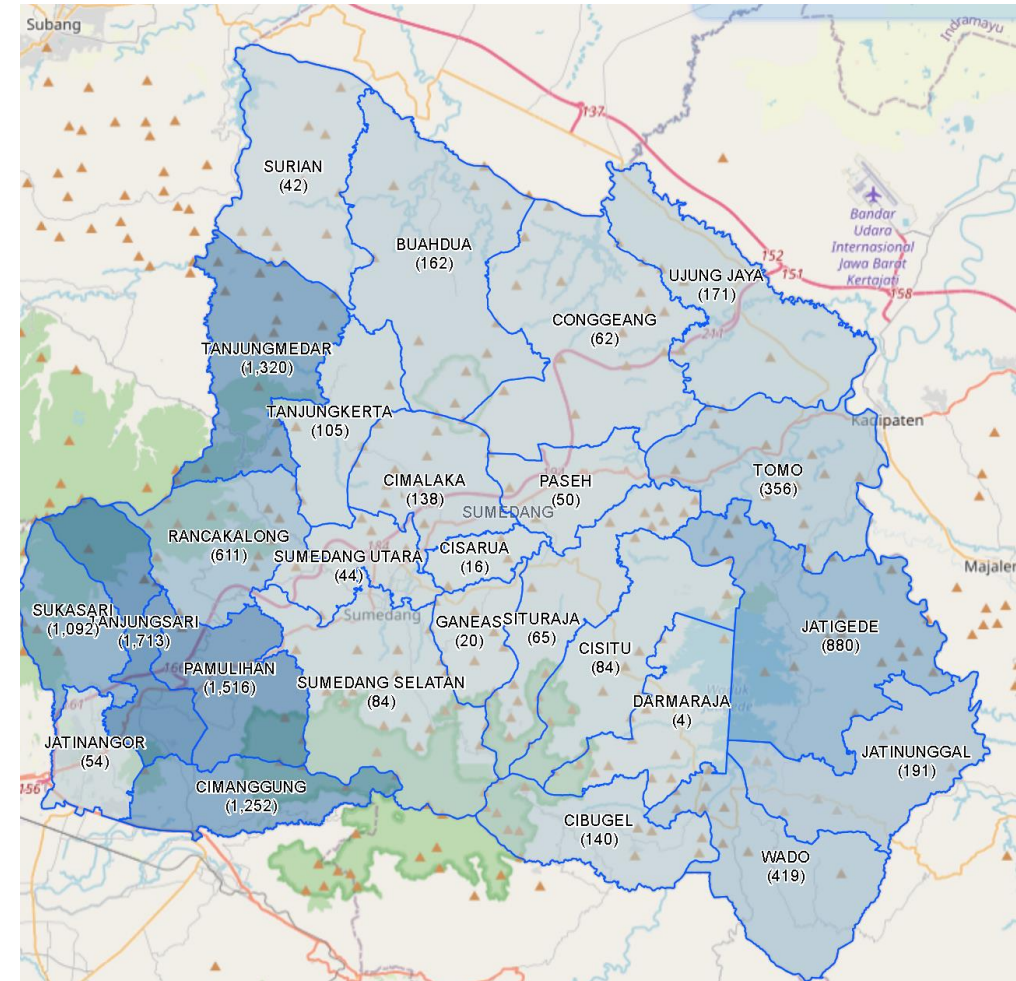
Sasaran Intervensi Program Peningkatan Nilai Tambah di Sektor Pertanian



Distribusi Tenaga Kerja Lapangan Usaha Pertanian (Regsosek, 2022 by SEPAKAT)



Tanaman Pangan

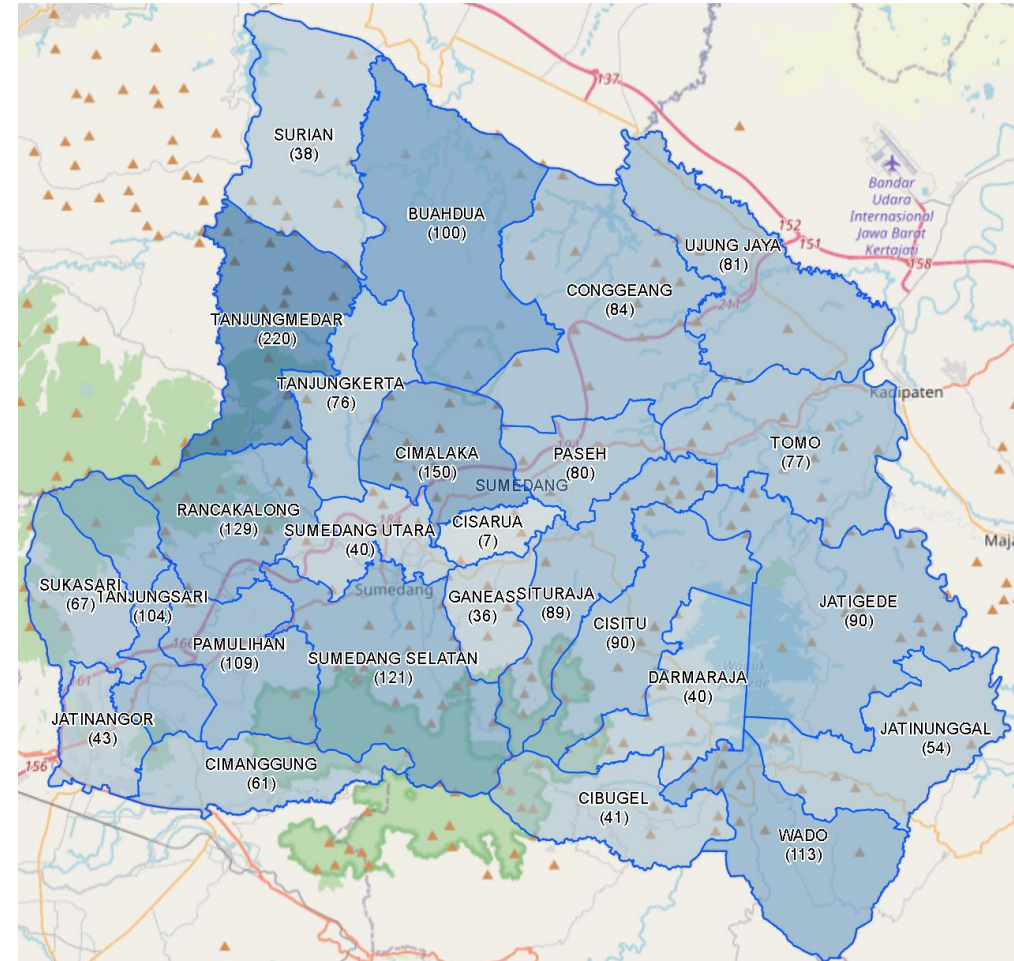


Hortikultura

Distribusi Tenaga Kerja Lapangan Usaha Pertanian (Regsosek, 2022 by SEPAKAT)

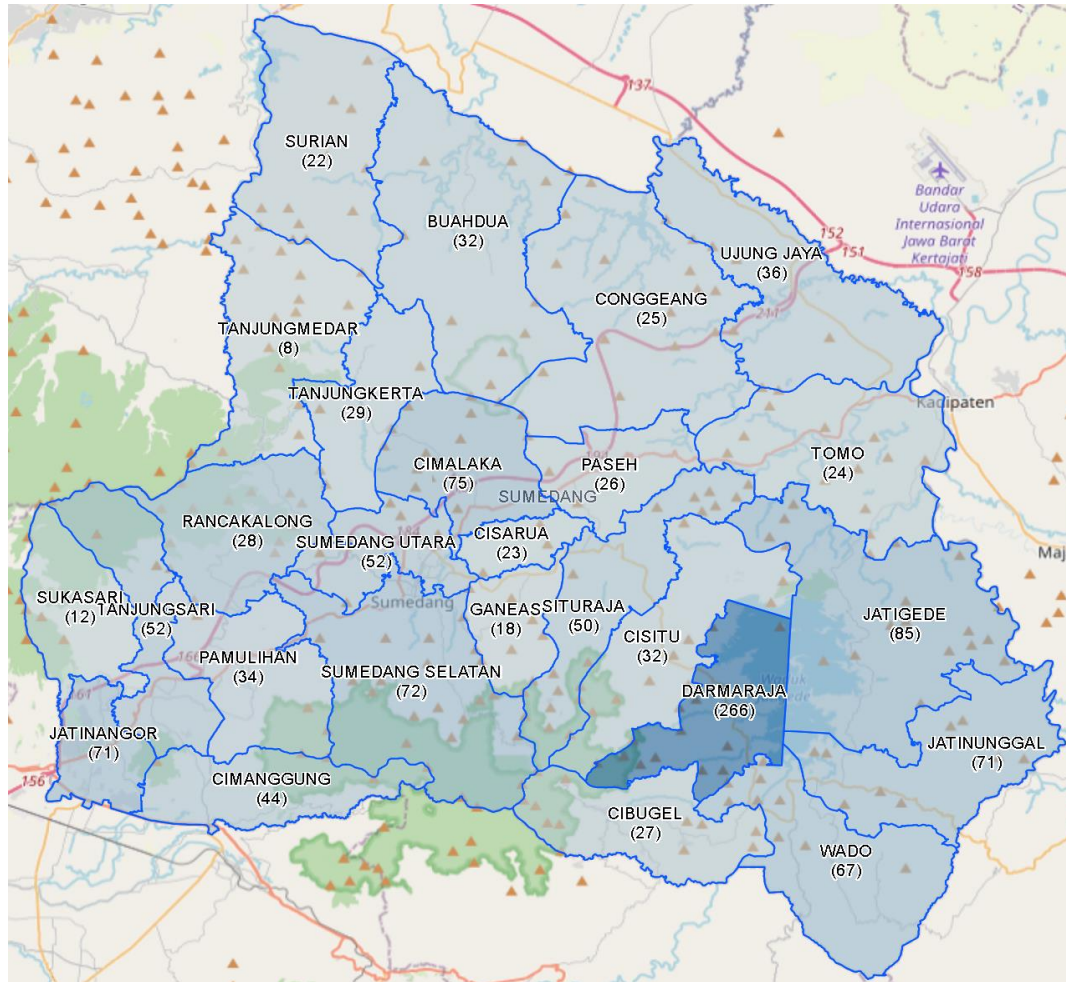


Perkebunan

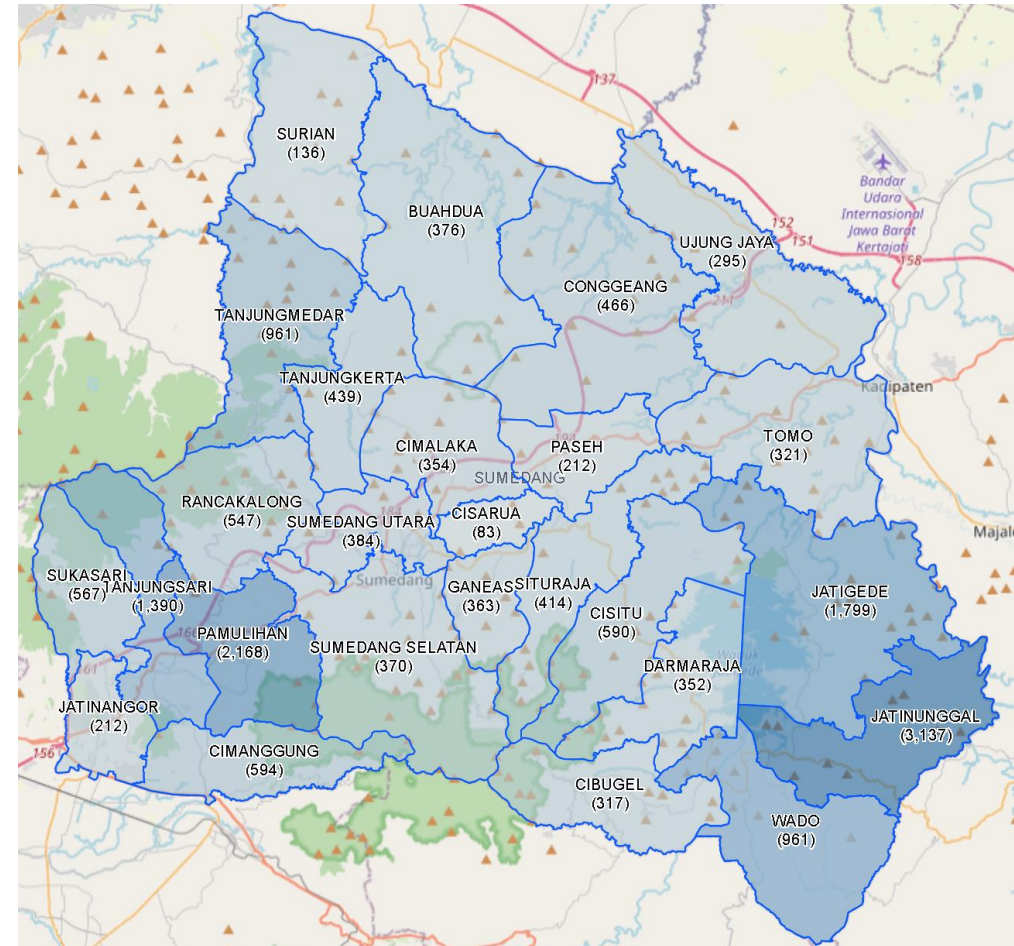


Kehutanan

Distribusi Tenaga Kerja Lapangan Usaha Pertanian (Regsosek, 2022 by SEPAKAT)

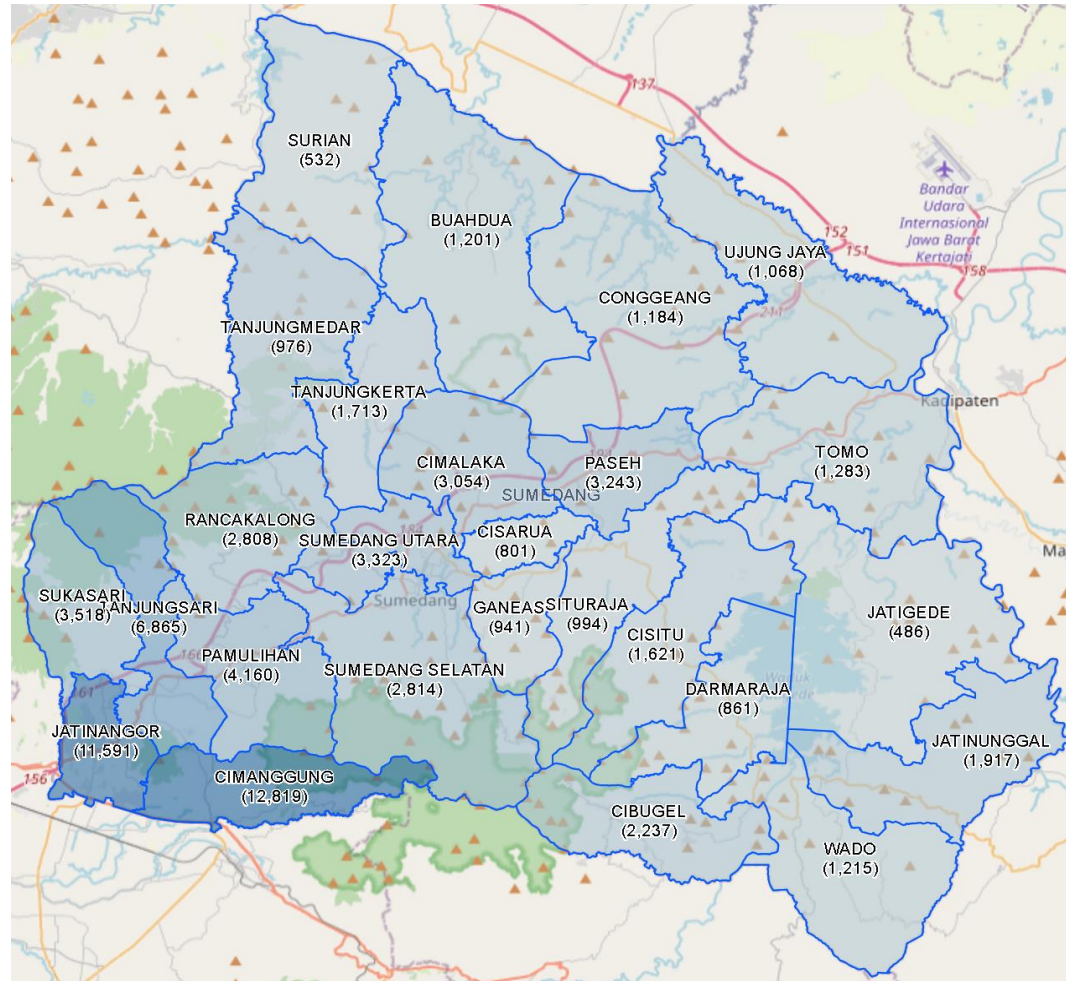


Perikanan

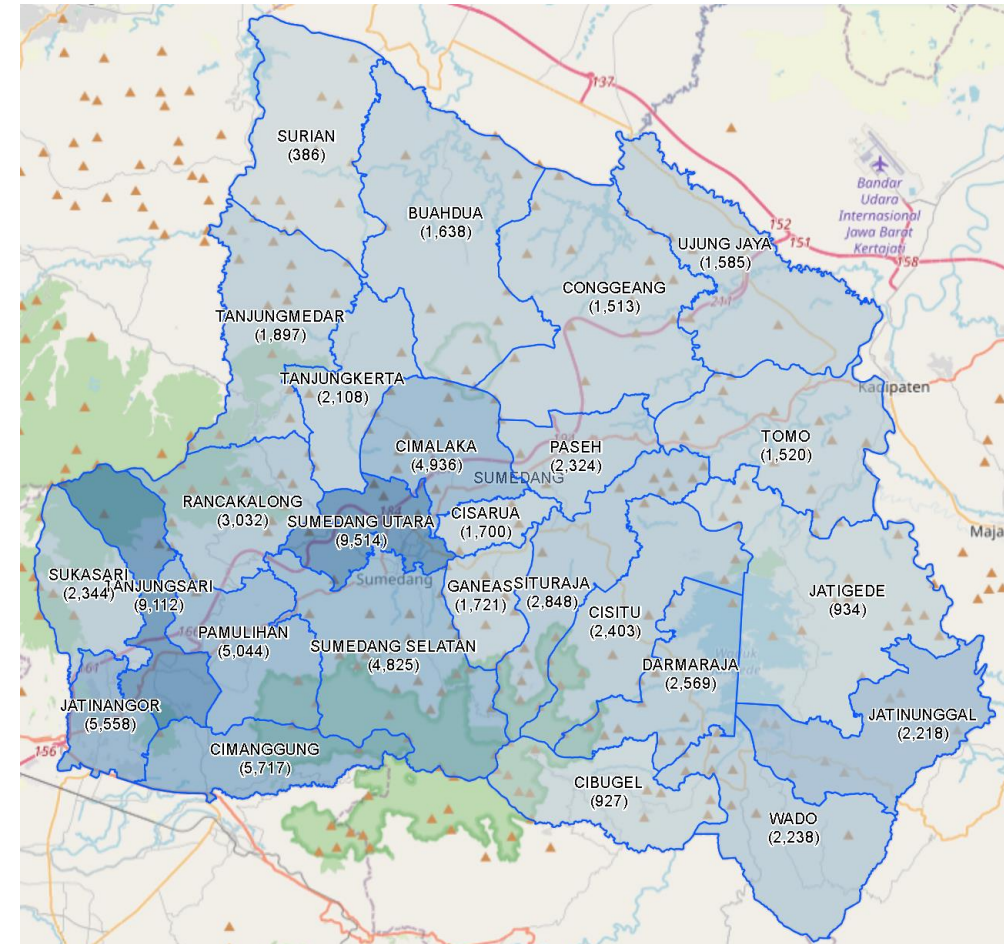


Peternakan

Distribusi Tenaga Kerja Lapangan Usaha Industri & Perdagangan (Regsosek, 2022 by SEPAKAT)

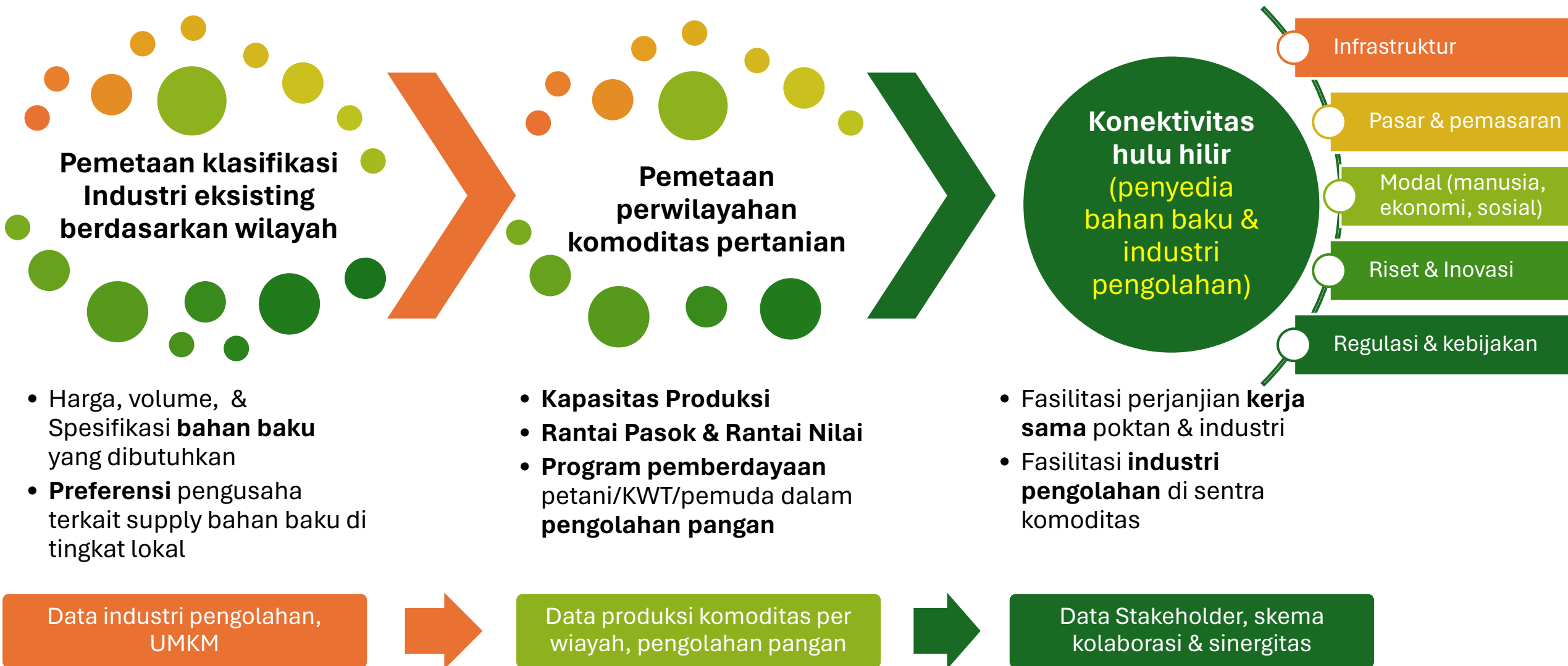


Industri Pengolahan



Perdagangan besar dan eceran,
reparasi & perawatan mobil/motor

Strategi Optimalisasi Nilai Tambah Produk Pertanian dengan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)



Terima kasih

